

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bullying ialah tindakan intimidasi atau perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang bahkan berketerusan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang dianggap lemah, yang mana *bullying* dilakukan secara sengaja bertujuan untuk melukai baik fisik maupun mental atau emosional korbannya.

Pada kasus dipondok pesantren sendiri banyak hal yang tidak kita sadari menjadi awal mula *pembullyingan* seperti halnya bercandaan yang berlebihan maka dari itu penting bagi kita untuk membatasi bercandaan yang dianggap tidak wajar karena tidak semua golongan dapat menerima setiap candaan yang kita lontarkan.

1. Bentuk *Bullying* Di Pesantren

Bullying di pondok pesantren yaitu berupa *bullying* bentuk fisik, *bullying* bentuk verbal, dan *bullying* bentuk pengucilan.

2. Makna *Bullying* Di Pondok Pesantren

Bullying dipesantren sendiri berbeda dari *bullying* pada umumnya yang mana *bullying* ini dibagi menjadi beberapa pembagian diantaranya : *Bullying* bentuk fisik sendiri merupakan *bullying* yang dilakukan secara fisik yang dapat dilihat dengan mata, *bullying* bentuk ini dapat berupa tindakan kekerasan seperti menjambak, mencubit dan lain sebagainya, sedangkan *bullying* bentuk verbal sendiri berupa ejekan, makian, menuduh dengan

sengaja, yang mana bullying bentuk ini adalah *bullying* yang melibatkan bahasa lisan yang menggunakan bahasa atau kata kata yang merendahkan, *membully* verbal sendiri dapat menjadi pemantik dari *bullying* bentuk lainnya. Dan yang terakhir yaitu *bullying* bentuk pengucilan atau perundungan yang mana bertujuan untuk mengucilkan suatu kelompok tertentu dengan pengalihan isu yang tidak benar sehingga korban dari perundungan menjadi sulit mencari teman dikarenakan pelaku memiliki pengaruh yang cukup besar untuk mengajak orang lain mengucilkan korban *bullying* tersebut.

B. SARAN

1. Untuk Pengurus

- a. Pengurus harus saling mengayomi dan merangkul seluruh santri, dan memberikan teladan serta contoh yang baik.
- b. Pengurus harus tegas dalam menanggapi kasus bullying, sebelum berdampak besar bagi kesehatan mental para santri.

1. Untuk Santri

Saran untuk para santri harap untuk lebih memperhatikan lagi ketika dalam bercanda yang berlebihan bagaimana dampak dari bercandaan tersebut dikarenakan tidak semua orang bisa menerima hal yang mungkin kita anggap sebagai bahan bercandaan semata, sehingga tidak

menumbuhkan akar budaya yang kurang baik tidak terus menerus menjalar lebih luas lagi.

2. Untuk Umum

Sarannya untuk kedepannya lebih berhati-hati dimana pun kita berada, dan terhadap siapa pun kita berbicara harap untuk menjaga akhlaknya dalam setiap langkah, baik itu ucapan dan tingkah laku yang kita lakukan. Difikirkan terlebih dahulu efek sampingnya seperti apa, kemudian baru melakukan tindakannya. Kontrol emosi diri sendiri, karena pribadi setiap orang berbeda-beda dan kita hidup bersama bukan sendiri.

